

MITIGASI KEKERASAN SEKSUAL DINI SEBAGAI BENTUK KONTRIBUSI KEPANDUAN RACANA DI DESA JETIS KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Ucok Nugroho¹, Ragil Aria Irawan*², Rian Nurizka³

^{1,2,3} Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail co Author: *²ragilariairawan86@gmail.com

ABSTRAK

Anak dan remaja merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga. Mereka perlu diberikan pendidikan yang layak serta adanya wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi dalam dirinya yang membuat mereka dapat berkembang sesuai dengan dirinya. Dari hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data didapatkan bahwa anak dan remaja di Desa Jetis, Kecamatan Saptosari kurang mempunyai wadah untuk menumbuhkan kebiasaan literasi dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, Sebagian besar dari anak dan remaja belum mengetahui tentang kekerasan seksual dan penyebab kekerasan seksual. Pengabdian dari tim PPK-Ormawa Universitas PGRI Yogyakarta memiliki tujuan untuk memberikan edukasi terkait mitigasi kekerasan seksual melalui peningkatan kemampuan literasi anak, pemahaman terkait seksualitas dan kekerasan seksual, dan pembiasaan positif pada anak. Metode pengabdian yang diterapkan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan melakukan sosialisasi kegiatan dengan tokoh Masyarakat, remaja, dan anak-anak. Selain itu, adanya kegiatan edukasi mitigasi kekerasan seksual sejak dini di setiap dusunnya serta pendampingan untuk kelompok yang menjadi penerus pelaksana di kemudian hari. Luaran dari pengabdian yang dilakukan adalah bertambahnya pengetahuan anak dan remaja di Desa Jetis tentang mitigasi kekerasan seksual sejak dini dari tahap pencegahan hingga pelaporan. Selain itu, pembiasaan literasi dapat tumbuh dan menjadi kebiasaan di Desa Jetis untuk mewadahi anak untuk belajar dengan menggunakan sanggar nawasena yang dibuat oleh tim PPK Ormawa UPY.

Kata Kunci : Mitigasi, Kekerasan Seksual, Mawas Diri

PENDAHULUAN

Tingkat kasus kekerasan seksual di Indonesia cenderung tinggi, berdasarkan data BPS tahun 2022 terdapat 27.593 khusus yang terjadi. Presentase kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia yaitu korban anak-anak dibawah umur (0-17 tahun) sebesar 56%, usia remaja akhir (18-24 tahun) sebesar 11,5% dan usia dewasa (25-> 60 tahun) sebesar 31,5%. Sedangkan untuk jumlah kasus di D.I.Yogyakarta terdapat sebanyak 1.356 kasus, dengan persentase peluang penduduk berkemungkinan menjadi korban kekerasan seksual di angka 0,03%. Persentase tersebut menduduki urutan kedua kasus kekerasan seksual di Indonesia. Permasalahan ini harus menjadi perhatian besar di mana D.I.Yogyakarta memiliki besar peluang terjadinya tindakan kekerasan seksual, terlebih anak dibawah umur memiliki persentase besar menjadi korban kekerasan.

Kekerasan seksual pada anak atau *child sexual abuse* yaitu membujuk atau memaksa seorang anak untuk ambil bagian dalam kegiatan seksual atau mendorong seorang anak untuk berperilaku dalam konteks seksual yang tidak pantas (Ira Aini Dania, 2020). Ada beberapa alasan yang membuat anak sering kali menjadi sasaran kekerasan seksual, menurut (Rohmah et al., 2015) menyatakan alasannya yaitu:

1. Anak selalu berada pada posisi yang lebih lemah dan tidak berdaya;
2. Moralitas di masyarakat khususnya dalam hal ini adalah pelaku kekerasan seksual yang rendah; dan
3. Kontrol dan kesadaran pihak orang tua dalam mengantisipasi tindakan-tindakan kejahatan pada anak yang masih rendah.

Berdasarkan survei tim PPK Ormawa Universitas PGRI Yogyakarta lakukan di Desa Jetis diperoleh kondisi dan potensi wilayah Desa Jetis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Potensi Wilayah dari Segi Fisik

Secara administratif Desa Jetis memiliki luas wilayah 1.431,42 km² (BPS 2022). Desa Jetis memiliki 6 dusun, yaitu: Dusun Jetis, Dusun Temanggung, Dusun Cekel, Dusun Dondong, Dusun Mojosari, dan Dusun Karang. Kondisi balai dusun kurang terawat dan kotor sehingga membuat tempat tersebut sepi. Padahal balai dusun tersebut memiliki letak yang berpotensi dikembangkan dan dibentuk menjadi sanggar belajar bagian anak-anak dusun.

2. Potensi Wilayah dari Segi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Jetis, yaitu kebersamaan, dangotong royong. Sikap tersebut perlu ditanamkan dan dikembangkan lagi untuk membangun Desa Jetis menjadi lebih baik termasuk dalam hal membangun karakteristik anak sesuai kandungan Pancasila. Oleh karena itu, perlu dukungan dari Tim PPK Ormawa Racana Arjuna-Srikandi Universitas PGRI Yogyakarta guna memberikan pelatihan untuk masyarakat melalui anak-anak Desa Jetis.

3. Potensi Wilayah dari Segi Ekonomi

Potensi untuk mengembangkan di bidang perekonomian perlu ditingkatkan untuk memajukan Desa Jetis melalui anak-anak disekitar. Oleh karena itu, melalui program Tim PPK Ormawa Racana Arjuna-Srikandi Universitas PGRI Yogyakarta secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Desa Jetis.

4. Potensi Wilayah dari Segi Lingkungan

Kondisi lingkungan di Desa Jetis sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya akan edukasi seksual. Keterbukaan masyarakat dan pemerintah desa yang terbuka menjadikan program ini mendapat berproses dengan baik, hal ini disusul dengan adanya organisasi kepemudaan dan forum anak di dalam Desa Jetis.

Mengingat maraknya permasalahan kekerasan seksual yang telah dipaparkan di atas sangat diperlukan penanganan dengan tepat supaya kekerasan seksual tidak terjadi di masyarakat terutama anak remaja. Dampak kekerasan seksual pada anak dapat berupa fisik, emosional, dan psikis dari anak yang dapat mengganggu

perkembangan anak kedepannya. Anak sebagai generasi penerus bangsa dapat rusak dengan banyak kekerasan seksual yang dibiarkan (Zahirah et al., 2019). Maka dari itu, tim PPK Ormawa berupaya melakukan mitigasi kekerasan seksual sejak dini di Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul perlu sebagai bentuk kepedulian Racana Arjuna-Srikandi Universitas PGRI Yogyakarta. Serta memberdayakan organisasi yang akan melanjutkan dan mengembangkan program ini.

Pertama, dalam upaya mitigasi kekerasan seksual di Desa Jetis, Saptosari, Gunung Kidul Tim PPK Ormawa dengan meningkatkan literasi yakni membuat sanggar literasi Nawasena di setiap balai dusun Desa Jetis, Saptosari, Gunung Kidul. Program ini menjadi program prioritas dari Tim PPK Ormawa dalam memberdayakan anak-anak ke dalam kegiatan positif. Selain itu, Tim PPK Ormawa juga menyusun program penggerak literasi yang inovatif, aktif, dan menyenangkan untuk semua kalangan masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan literasi. Kegiatan edukasi yang menyenangkan tentunya dapat membuat materi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan anak-anak nyaman dalam mengikutinya (Khalijah et al., 2023). Hal yang terpenting adalah membentuk karakter anak yang berkepribadian baik melalui permainan tradisional, literasi budaya, giat karya, dan lomba triwulan.

Kedua, Tim PPK Ormawa membentuk mitra dan berkolaborasi dengan berbagai lembaga terkait dalam memberikan program mengenai mitigasi kekerasan seksual yang berupa penyuluhan dan pembinaan di masyarakat. Mitra yang akan diajak kerjasama yaitu Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Gunung Kidul, Perpustakaan Daerah Gunung Kidul, Dinas Perpustakaan, Komunitas Gunung Kidul Menginspirasi, Forum Anak Desa Saptosari, dan Karang taruna. Selanjutnya untuk menangani permasalahan tersebut Tim PPK Ormawa melakukan sosialisasi dan diskusi bersama dengan kepala desa, kepala dusun dan masyarakat yang ada di Desa Jetis, Saptosari untuk mengambil keputusan yang tepat terkait program kerja yang akan dijalankan.

Untuk tujuan dari pelaksanaan program “Mitigasi Kekerasan Seksual Sejak Dini Sebagai Bentuk Kontribusi Kepedulian Racana Arjuna-Srikandi Universitas PGRI Yogyakarta di Desa Jetis”, yaitu:

1. Melalui sosialisasi program ini diharapkan masyarakat khususnya anak-anak, dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan falsafah pancasila di dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari.
2. Melalui sosialisasi program ini diharapkan masyarakat terkhusus anak-anak, dapat menentukan perilaku-perilaku mana yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui program diharapkan pemuda dan tokoh masyarakat dapat mempertahankan dan melanjutkan komitmen program ini melalui sistem kemitraan di Desa Jetis.
4. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan masyarakat Desa Jetis dapat mengimplementasikan program ini sebagai budaya baru dalam meningkatkan

kesadaran masyarakat terkait edukasi seksual.

Adanya program PPK Ormawa ini diharapkan memberikan revolusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Adapun indikator keberhasilan dalam program PPK Ormawa ini sebagai berikut.

1. Masyarakat dan anak-anak Desa Jetis diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan falsafah pancasila yang mana masyarakat dan anak-anak paham mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan;
2. Komitmen pemuda atau tokoh masyarakat dalam melanjutkan program melalui sistem kemitraan di Desa Jetis; dan
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan anak-anak terkait edukasi seksual.

METODE

Metode pada pelaksanaan PPK Ormawa tentang mitigasi kekerasan seksual dini sebagai bentuk kepedulian Racana UPY di desa Jetis dilakukan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan melakukan pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, pemetaan partisipatif, merumuskan masalah kemanusiaan, menyusun strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, melancarkan aksi perubahan, membangun pusat-pusat belajar masyarakat, refleksi, meluaskan skala Gerakan. Adapun rincian kegiatan dengan yang disusun berdasarkan pendekatan PAR adalah sebagai berikut.

1. Tahap *to know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas) : melakukan survey lapangan di desa Jetis, kecamatan Saptosari, kabupaten Gunung Kidul untuk mendapatkan data kependudukan dan persebaran penduduk di setiap pedukuhan terutama anak-anak dan remaja.
2. Tahap *to understand* (Memahami *problem* komunitas) ; tahapan ini tim PPK Ormawa Racana UPY melakukan pemetaan permasalahan yang terjadi pada anak-anak dan remaja terutama terkait kekerasan seksual dini. Pada tahap ini juga mencari kebutuhan masyarakat dalam hal mitigasi kekerasan seksual sejak dini yang ada pada setiap pedukuhan.
3. Tahap *to plan* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas) : Tahapan ini tim merencanakan agenda dan program yang akan dilakukan guna mitigasi kekerasan seksual sejak dini dengan bekerjasama berbagai mitra untuk menetapkan program yang sesuai kebutuhan mitra.
4. Tahap *to Act* (Melakukan program aksi pemecahan masalah) : Untuk program aksi pemecahan masalah yang ditetapkan berdasarkan diskusi tim dan desa serta mitra, dapat diuraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.
 - a. Kerjasama antara tim PPK Ormawa, Desa Jetis, dan mitra/Lembaga/organisasi kepemudaan
 - b. Penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat
 - c. Pembuatan Sanggar Nawasena (Pojok literasi di setiap pedukuhan)
 - d. Pelatihan dan pendampingan kepada anak-anak dan remaja tentang

- mitigasi kekerasan seksual sejak dini
- e. Pembinaan Kelompok
 - f. Lokakarya hasil dengan menghadirkan *stakeholder*
5. Tahap *to change* (Membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) : Pada tahapan ini yang dilakukan tim dan mitra adalah kegiatan refleksi proses pelatihan dan pendampingan yang telah tim lakukan agar dapat diketahui hasil yang dicapai dari kegiatan PPK Ormawa di desa Jetis tentang mitigasi kekerasan seksual sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan kapasitas ormawa UKM Racana Arjuna-Srikandi yang dilaksanakan di Desa Jetis memiliki fokus untuk dapat mengedukasi sasaran kegiatan untuk dapat memitigasi kekerasan seksual sejak dini. Sasaran edukasi dibagi menjadi dua yaitu cluster anak-anak dan remaja. Untuk cluster anak-anak yaitu anak sekolah dasar yang ada di Desa Jetis, sedangkan untuk cluster remaja yaitu anak SMP dan SMA. Pengabdian ini bertujuan membentuk suatu wadah bagi anak-anak dapat mengisi kegiatannya dengan berliterasi dan mengakses edukasi mitigasi kekerasan seksual. Selain itu, pengabdian ini juga dilaksanakan untuk memberdayakan remaja dan kader pada setiap dusun sebagai penerus dari program yang dibekali oleh tim PPK Ormawa dengan kemampuan mengedukasi anak terkait mitigasi kekerasan seksual.

Dalam penerapan edukasinya, tim PPK Ormawa menggunakan modul kegiatan yang merupakan hasil kerja sama dengan pihak mitra yaitu PKBI. Sebagian masyarakat menganggap edukasi seksualitas kepada anak masih tabu untuk disampaikan, dari hal tersebut menjadi tantangan bagi tim PPK Ormawa untuk dapat mewujudkan edukasi yang relevan dengan kondisi perkembangan anak dan kebutuhan mendasar anak. Oleh karena itu, tim PPK Ormawa menyusun kegiatan edukasi menjadi 3 giat yang meliputi 3 giat yaitu giat literasi, giat bermain, dan giat berkarya.

Sebelum melakukan edukasi mitigasi kekerasan seksual di Desa Jetis, tim PPK Ormawa melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data terkait kondisi sasaran dan lingkungan setiap dusunya. Pengumpulan data ini dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan Tindakan yang harus diambil (Pujaastwa, 2016). Hasil observasi di Desa Jetis didapatkan data terkait jumlah penduduk di setiap dusunya. Karena data yang didapatkan dari desa hanyalah data terkait jumlah penduduk di setiap dusunya, tim PPK Ormawa melakukan *visiting* ke setiap sekolah dasar yang ada di Desa Jetis. Dari kegiatan *visiting* di sekolah, didapatkan data-data persebaran alamat anak di setiap sekolah yang ada. Selain itu, tim PPK Ormawa melakukan wawancara dengan kepala dukuh dan tokoh masyarakat yang ada. Dari hasil wawancara ini didapatkan fakta bahwa kegiatan anak-anak hanyalah sekolah dan TPA, tidak ada kegiatan lain dari pihak dusun untuk memwadahi aktivitas anak-anak di luar cakupan tersebut. Untuk organisasi di setiap dusunya, sebagian besar organisasi untuk ibu-ibu kader berjalan dengan baik dan terkoordinasi. Namun,

untuk organisasi pemuda tidak semua dusun memiliki organisasi pemuda yang aktif berkegiatan di dusunya. Hanya ada kegiatan secara seremonial.



Gambar 1. Wawancara dengan tokoh masyarakat

Tabel 1. Jumlah penduduk di setiap dusunya

Dusun	RT	KK	Perempuan	Laki-Laki
Jetis	9	290	444	433
Temanggung	7	296	477	472
Cekel	11	334	550	565
Dondong	10	358	548	565
Mojosari	7	208	315	348
Karang	9	249	406	390
TOTAL	53	1.719	2.740	2.773



Gambar 2. Kunjungan ke SD di Desa Jetis

Setelah melakukan pengumpulan data, tim PPK Ormawa melakukan pemetaan kondisi dan masalah di setiap dusunya. Tim PPK Ormawa melakukan pemetaan di setiap dusun bukan dalam cakupan desa karena memang di setiap dusunya memiliki kendala, lingkungan dan potensi yang berbeda beda sehingga tim PPK Ormawa melakukan pemetaan pada setiap dusunya. Permasalahan anak-anak dan remaja di Desa Jetis sebagai berikut:

- Kurang mengerti tentang privasi diri.
- Belum mengetahui kekerasan seksual dan jenis-jenisnya.

- Tidak mengetahui cara memitigasi kekerasan seksual agar tidak terjadi.
- Kurang mengetahui cara melaporkan ketika terjadinya kekerasan seksual.
- kurang adanya kegiatan bagi anak-anak selain TPA dan sekolah.
- Kecanduan gadget.

Terkait kebutuhan masyarakat di Desa Jetis dengan melihat permasalahan yang ada , masyarakat merasa anak-anak kurang memiliki wadah untuk mengembangkannya diri dan berkegiatan positif. Pentingnya mengembangkan potensi dari anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Sukatin et al., 2023). Selain itu, masyarakat prihatin dengan banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi dimana-mana. Masyarakat takut jika kasus kekerasan seksual terjadi di lingkungannya sehingga perlu adanya edukasi terkait mitigasi kekerasan seksual sejak dini.



Gambar 3. Rapat Penyusunan Program di Setiap Dusunya

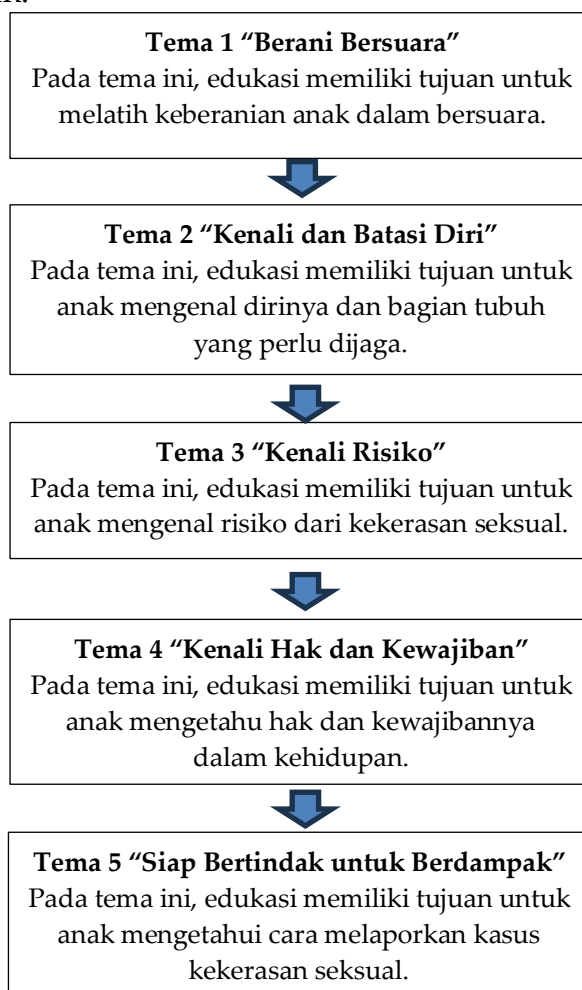
Dengan mengetahui persebaran sasaran dan kondisi realita di setiap dusunya membuat tim PPK Ormawa melakukan penyusunan program-program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di setiap dusunya. Hal tersebut memiliki tujuan agar edukasi yang dilakukan dapat tepat sasaran dan berdayaguna bagi masyarakat di Desa Jetis. Dalam perencanaan program, tim PPK Ormawa berkolaborasi dengan beberapa mitra strategis. Kolaborasi ini memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan konsep yang diusung oleh tim PPK Ormawa dengan bantuan mitra yang berkompeten dalam bidangnya. tim PPK Ormawa berkolaborasi dengan beberapa mitra yaitu PKBI, Gunung Kidul Menginspirasi, UPPA, Polsek Jetis, dan organisasi yang ada di desa. Berikut pemetaan kerja sama dengan mitra strategis:

Tabel 2. Kontribusi Mitra dalam Program Edukasi

Mitra	Kontribusi
PKBI	Mengedukasi terkait bagian tubuh yang dilindungi dan mitra penyusunan modul kegiatan

Polsek Saptosari	Melakukan edukasi terkait pelaporan jika ada tindak kekerasan yang dialami
UPPA	Menjadi mitra untuk masyarakat melaporkan kejadian kekerasan seksual
Gunung Kidul Menginspirasi	Menginspirasi anak-anak di Desa Jetis untuk dapat mengembangkan dirinya.
Organisasi Desa	Sebagai penerus dari sanggar nawasena.
Perpustakaan	Mendonasikan buku-buku ke sanggar nawasena sebagai media literasi anak.

Dengan melihat kondisi, kebutuhan dan konsultasi dengan pihak mitra, tim PPK Ormawa memetakan kegiatan edukasi kekerasan seksual menjadi 5 tema yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif pada setiap cluster sasaran.



Gambar 4. Tema Edukasi Mitigasi Kekerasan Seksual

Penyusunan tema ini disusun secara sistematis dan bertahap yang disesuaikan dengan tahapan pemahaman anak. Penyusunan yang runtut diharapkan dapat

membuat edukasi dapat dilakukan secara sistematis dan terkontrol (Nur Nasution, 2017). Dengan kata lain, penyusunan tema dan materi yang ada didalamnya disesuaikan dengan pendekatan konstruktivisme yang bertujuan untuk anak dapat memahami sesuatu hal secara bertahap dan anak dapat mengkonstruksikan pemahamannya dengan pengetahuannya dan pengetahuan yang mendukung (Nur Hidayati, 2017).

Untuk melakukan kegiatan PPK Ormawa di Desa Jetis, terdapat beberapa tahapan. Tahapannya seperti adanya kerjasama dengan mitra, sosialisasi, pembuatan sanggar nawasena, edukasi mitigasi kekerasan seksual, pembinaan kelompok dan lokakarya. Untuk kerjasama yang dilakukan, tim PPK Ormawa melakukan koordinasi terkait kontribusi dari setiap mitra-mitra strategis yang dapat membantu berjalanya sanggar nawasena. Mitra desa yang dilibatkan adalah ibu kader, karang taruna, dan pihak desa sebagai mitra koordinasi kegiatan dan penerus dari keberlanjutan sanggar nawasena. Untuk mitra di luar desa adalah PKBI, Gunung Kidul Menginspirasi, Polsek Saptosari, UPPA, dan perpustakaan daerah.



Gambar 5. Kerjasama dengan Mitra Strategis

Setelah melakukan koordinasi kerjasama dengan mitra, tim PPK Ormawa melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada tokoh masyarakat, ibu kader, karang taruna dan ketua rt. Adanya sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan program dengan masyarakat di setiap dusun. Dalam sosialisasi ini, terdapat kegiatan diskusi dan bertukar pendapat terkait kegiatan sanggar nawasena untuk membentuk program kerja yang sesuai dengan kondisi di setiap dusunnya. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di setiap dusunnya yang dimulai dari tanggal 25 Juli- 28 Juli 2023. Dalam kegiatan ini juga membahas terkait lokasi dari sanggar nawasena itu sendiri. Semua dusun memberikan balai dusun untuk dijadikan sebagai sanggar nawasena.



Gambar 6. Sosialisasi Program Sanggar Nawasena di Desa Jetis

Untuk menunjang kegiatan sanggar nawasena di setiap padukuhanya, tim PPK Ormawa melakukan pembuatan sanggar nawasena. Dalam pembuatannya, konsep dari bentuk sanggar dari setiap dusunya berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi di setiap balai dusunya. Pembuatan sanggar nawasena ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus hingga 13 Agustus 2023. Dalam pembuatannya, tim PPK Ormawa dibantu oleh masyarakat dusun sekitar.



Gambar 7. Pembuatan Sanggar Nawasena di Balai Padukuhan

Setelah sanggar nawasena terbentuk, tim PPK Ormawa melakukan kegiatan edukasi di setiap sanggarnya. Pelaksanaan edukasi di setiap dusunya dilakukan sebanyak satu kali di setiap dusunya. Edukasi ini dimulai dari tanggal 20 Agustus 2023 hingga 22 Oktober 2023. Dalam penyampaian edukasi, tim PPK Ormawa menyampaikn lima tema yang telah dibuat dalam modul kegiatan. Pada setiap pertemuannya, terdapat 3 kegiatan pokok yaitu giat berliterasi, giat bermain dan giat berkarya. Giat literasi berupa kegiatan membaca buku, mendongeng, dan bercerita. Kegiatan literasi ini bertujuan untuk membiasakan anak untuk berliterasi. Dengan berliterasi, anak menjadi memiliki banyak pengetahuan baru dari bacaan yang mereka baca dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2022).



Gambar 8. Giat Berliterasi di Sanggar Nawasena

Giat bermain memiliki tujuan untuk memberikan wadah anak-anak untuk dapat mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif. Permainan yang diberikan kepada anak-anak memiliki arti dalam edukasi mitigasi kekerasan seksual seperti permainan Lilintua (Lingkaran Lindungi Tubuh Aku). Giat bermain ini menjadi strategi tersendiri dari tim PPK-Ormawa untuk dapat memberikan edukasi kekerasan seksual sehingga anak-anak dapat senang mengikuti permainan dan teredukasi di dalamnya, sehingga bermain sambil belajar menjadikan pembelajaran efektif dan menyenangkan (Winatha & Setiawan, 2020).



Gambar 9. Giat Bermain di Sanggar Nawasena

Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, giat berkarya menjadi wadah anak untuk mengembangkannya. Dalam proses edukasi, tim PPK Ormawa bekerjasama dengan mitra strategis untuk dapat menunjang kegiatan edukasi. Dengan berkarya, anak dapat mengungkapkan ekspresi dalam dirinya serta mengembangkan kreativitas yang dimilikinya (et al., 2021).



Gambar 10. Giat Berkarya di Sanggar Nawasena

Pembinaan kelompok di setiap dusunnya difokuskan untuk membentuk kelompok yang sadar dengan pentingnya melawan kekerasan seksual terjadi di lingkungannya dengan edukasi-edukasi yang diberikan oleh tim PPK-Ormawa yang bekerja sama dengan pihak-pihak mitra sebagai bentuk kolaborasi demi mencapai tujuan yang sama. Selain pembinaan kelompok untuk diedukasi, terdapat pembinaan kelompok di setiap dusunnya untuk dapat menjalankan kegiatan edukasi di sanggar nawasena secara mandiri. Pembinaan ini berupa penjelasan terkait penggunaan modul kegiatan yang telah disusun oleh tim PPK-Ormawa untuk pelaksanaan kegiatan edukasi.

Diakhir kegiatan edukasi sanggar nawasena, direncanakan terdapat festival yang dinamakan "Festival Anak Desa Jetis" yang didalamnya berisikan pameran dari hasil karya setiap dusunnya serta terdapat penampilan dari anak-anak. Pihak terkait turut diundang untuk memeriahkan kegiatan festival anak ini seperti pihak perguruan tinggi, mitra, dan desa. Harapan dari kegiatan ini adalah menyebarkan edukasi mitigasi kekerasan seksual kepada khalayak umum.

Untuk mengetahui keberhasilan program, tim PPK Ormawa menentukan indikator ketercapaian dari pengabdian ini. Dari hasil pelaksanaan pengabdian di Desa Jetis yang memiliki kegiatan observasi, penyusunan program, sosialisasi, edukasi dan pendampingan. Program dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami. Kendala yang dialami seperti kegiatan sanggar nawasena berbenturan dengan kegiatan sekolah maupun dusun yang membuat peserta yang datang menjadi berkurang serta terdapat beberapa padukuhun yang letak balai dukuhnya berjauhan dengan pemukiman warga menyebabkan peserta didik yang datang tidak dapat optimal. Namun, edukasi mitigasi kekerasan seksual tetap dapat berjalan sesuai dengan timeline yang telah dibuat dan kontribusi mitra ketika program pengabdian berlangsung. Anak-anak menjadi tahu tentang seksualitas, kekerasan seksual, dan cara memitigasinya. Selain itu, anak sudah mampu mengembangkan kreativitasnya melalui karya-karya yang telah dihasilkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang berjudul "Mitigasi Kekerasan Seksual Sejak Dini Sebagai Bentuk Kontribusi Kepanduan Racana Universitas PGRI Yogyakarta di Desa Jetis" selama proses edukasi menghasilkan kelompok-kelompok yang mampu memiliki pengetahuan terkait kekerasan seksual dalam aspek pemahaman, cara melawan, cara menghindar, dan cara untuk melaporkan jika terjadi peristiwa kekerasan seksual. Hal tersebut merupakan kemampuan yang sebelumnya tidak dipunyai oleh anak-anak dan dapat mengerti melalui edukasi yang diberikan. Oleh karena itu, anak-anak menjadi anak yang mawas diri. Anak yang mampu berhati-hati dan mampu melindungi dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, dkk. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Ira Aini Dania. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(1), 46–52. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v19i1.15>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Lestari, S. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Nur Hidayati, E. (2017). PEDAGOGI KONSTRUKTIVISME DALAM PRAKISIS PENDIDIKAN INDONESIA. *International Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1–14.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. 1–11.
- Rohmah, N., Novitasari, K., & H, U. D. (2015). *Relasi Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada Anak*. 5–10. <http://repository.uin-malang.ac.id/880/7/kekerasan-seksual.pdf>
- Sartika Ukur, D., Taib, B., & Alhadad, B. (2021). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2262>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2020). Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 198–206. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p198-206>
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21793>